

PROFESI TRAINER

(edisi 1)

Banyak masyarakat umum yang merasa heran, kenapa ada yang memilih karir sebagai trainer, siapa atau apa itu trainer. Seorang trainer yang mempunyai tugas sebagai penyampai pesan yaitu suatu materi yang harus ditransfer kepada audien, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mutlak harus mempunyai kemampuan dalam melakukan presentasi dengan komunikasi yang efektif dalam *transfer expert* dan *transfer knowledge* sehingga pesan atau pengetahuan yang diberikan kepada orang lain akan optimal dan efektif. Termasuk didalamnya sebagai pembicara dengan audien di kelas, rekan sejawat, bawahan maupun atasan.

Jika seorang trainer berdiri didepan kelas bukan sebagai orang yang paling pinter karena dalam hal ini audien sangat beragam yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda beda. Kelas yang dihadapi tidaklah sama dengan dosen yang berhadapan dengan mahasiswa atau guru dengan murid yang sering menggunakan metode *paedagogy*, namun berkebalikan dengan trainer yang berhadapan dengan kelas dengan audien yang sangat beragam dan kemampuan yang berbeda beda bahkan kadang lebih kompeten dibanding penyaji sendiri. Karena itu trainer berdiri didepan kelas sebagai fasilitator yang mengarahkan supaya audien mempelajari materi pelatihan lebih terarah dan efektif.

Sukses Dalam Kelas

Sukses dalam penyampaian materi menjadi sangat penting, itulah yang menjadi tujuanku sebagai trainer ketika berada didepan kelas. Keberhasilan ini tidak akan terlepas dari berbagai elemen dalam kegiatan penyajian materi yang dibawakan oleh seorang trainer sehingga *transfer knowledge* dan *transfer expert* harus dicapai secara efektif dan efisien. Cara untuk meraih kesuksesan dalam kelas ini akan dibahas dalam bab - bab selanjutnya dari buku ini.

Tersampainya pesan dari materi ini menjadi begitu penting karena memang kita harus mentransfernya secara blak – blakan tanpa ada sesuatupun yang harus ditutup – tutupi.

Passionku untuk berhasil membutuhkan pengorbanan yaitu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara didepan publik, kemampuan dalam mengolah kata sehingga menjadi tujuan bersama, kita puas dan audien juga puas. Keotentikanku sebagai trainer harus dapat pertahankan, jadilah diri sendiri.

Bagaimana seorang trainer atau pembicara sukses dalam melakukan presentasinya, sehingga audien merasa kehilangan ketika harus berpisah dengan trainer saat materi telah usai? Setelah ditanyakan kepada para pembicara karena mereka melaksanakannya secara total tidak setengah – setengah, tidak dengan kepalsuan, menjadi apa adanya dengan diri mereka.

Sebuah kelas akan terasa hidup sehingga pesan yang dikirimkan melalui presentasi akan sampai, tidak hanya kita sendiri yang menjadi penentu. Keberhasilan ini tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan didalam kelas, yaitu diantaranya:

Audien

Kondisi audien harus disadari oleh pembicara, karena mereka mempunyai motivasi yang berbeda beda tergantung tujuan masing masing, ada yang benar - benar ingin belajar bahkan ada yang hanya untuk melepaskan diri dari rutinitas kerja, minat tidak jauh berbeda dengan motivasi, tiap audien yang datang dari berbagai daerah mempunyai minat yang berbeda pula, dalam kediklatan audien sudah dewasa sehingga tahu mana materi yang dibutuhkannya atau mana yang tidak dibutuhkan yang akan selalu dikaitkan dengan pengetahuan mana yang akan menunjang dalam kerjanya, latar belakang pendidikan juga akan mempengaruhi kondisi audien, karena itu seorang fasilitator haruslah mengetahui kondisi awal sebelum memberikan materi termasuk latar belakang pendidikan audien sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kita harus menyadari benar berbagai jenis manusia yang menjadi audien, mereka datang dari berbagai type, orang orang visual akan cenderung memperhatikan apa yang ada dalam pandangan matanya, sehingga dengan demikian kita harus mampu menunjukkan gambaran secara visual dengan jelas sehingga akan mengena dan sesuai buat mereka. Berbeda lagi bagi orang orang auditory, mereka akan mendengarkan kita secara saksama, setiap kata yang kita ucapkan, akan mereka perhatikan. Dengan demikian kita harus bisa menyampaikan pilihan kata kata yang bisa membuat para audien yang bersifat auditory memperhatikan dengan saksama, berbeda lagi

dengan audien yang sifatnya kinestetik, kita harus bisa menyampaikan materi yang mampu membuat audien ikut merasakan, bisa melalui berbagai praktek yang bisa langsung dilakukan.

Inilah salah satu seni menjadi trainer ketika harus mengelola beragam audien, sehingga penyampaian pesan harus mencakup keseluruhan karakteristik audien yang ada dihadapan kita.

Trainer/Pembicara

Kemampuan berkomunikasi dengan audien mutlak dibutuhkan, maksudnya bahwa kita harus bisa menjadi komunikator dan komunikan yang baik, atau bisa menjadi pembicara dan pendengar yang baik. Kemampuan menguasai materi harus kita miliki, meskipun dalam proses pembelajaran selalu ada yang lebih baik atau lebih berpengalaman maka kemampuan trainer untuk saling memberikan sharing pengalaman sangatlah dibutuhkan, kesabaranku sebagai fasilitator dalam menghadapi berbagai karakter dan pribadi yang berbeda beda dari audien juga sangat diperlukan sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik, kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh seorang trainer sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Lingkungan

Faktor lingkungan memegang peran yang sangat penting dikarenakan akan berpengaruh terhadap kenyamanan fisik, akibatnya membuat audien merasa lebih menikmati dan jika sudah menikmati maka akan lebih fokus dan konsentrasi. Lingkungan ini dipengaruhi banyak hal baik secara eksternal maupun internal. Misal kondisi ruangan yang bising karena dilingkungan yang ramai, misal aula hotel yang terbagi bagi dan banyak disewa oleh berbagai kegiatan, ruangan A untuk rapat, ruang B untuk diklat dan ruang C mungkin untuk acara ulang tahun atau acara hajatan sehingga suara dari luar ruangan masih tembus karena kurangnya sekat atau peredam suara. Sedang kondisi internal berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan terganggunya proses penyampaian pesan oleh pembicara atau trainer kepada audien. Karena terganggunya salah satu unsur presentasi yaitu audien sebagai penerima pesan tidak merasakan duduk dengan nyaman. Ruangan yang begitu sempit sehingga audien kurang leluasa duduknya, udara segar yang terasa kurang. Sumber listrik yang tiba tiba mati sedang generator set tidak tersedia. Ruangan tidak ber AC.

Atau juga disebabkan fasilitas atau alat peraga yang harusnya ada untuk menunjang proses presentasi ternyata tidak tersedia, sehingga penyampaian presentasi mengalami gangguan. Seperti dalam kata-kata bijak yang dikemukakan oleh Confucius dari Cina:

I hear I forget, I see I remember, I do I understand, maka seorang trainer dalam menyampaikan presentasinya harus diingat bahwa jika audien mempraktekan maka akan dimengerti oleh audien.

Semua hal di atas dapat menyebabkan proses penyajian materi dapat terganggu. Untuk itu segala sesuatu yang dapat mempengaruhi terjadinya hambatan jalannya presentasi harus diantisipasi. Terkait dengan lingkungan adalah pihak panitia penyelenggara harus lebih antisipatif.

Apa Ciri Trainer Yang Baik

Dalam bagian awal tulisan ini memang mengupas penjelasan mengenai trainer. Hal ini untuk menjelaskan kepada masyarakat umum yang mungkin sekali awam dengan kata trainer. Memang hal ini sengaja dikupas sebagai prolog dalam penulisan ini sebelum memberikan kiat – kiat sebagai trainer. Sampai saat ini buku atau literatur yang menjelaskan apa dan bagaimana trainer masih sangat sedikit dan masih dapat dikumpulkan dalam hitungan jari, meski artikel-artikel tertulis di internet sudah sangat banyak.

Tulisan ini sebagai salah satu pegangan bagi yang ingin menjadi pembicara yang berhasil didepan kelas. Kiat – kiat yang diberikan dalam buku ini merupakan kondisi nyata yang sering dihadapi ketika kita harus menjadi seseorang yang mempresentasikan sebuah materi, baik ketika berhadapan dengan kelas diklat, seminar atau workshop.

Sebagai seorang yang menjadi fasilitator berbagai ketrampilan harus dimiliki. Sehingga tidak keluar dari jalur yang harusnya ditempuh.

Hal yang harus dimiliki

Ketrampilan mengajar didepan kelas dari trainer adalah kemampuan hasil dari pengalaman, atau bisa diambil dari berbagai informasi yang sudah dialami oleh orang lain sehingga bisa untuk mengembangkan kemampuan dalam mentransfer. Menjadi trainer yang intelektualnya tinggi belum tentu mampu memberi pengajaran yang baik, karena itu selain intelektual juga dibutuhkan kemampuan dalam menyampaikan informasi secara tepat serta

kemampuan dalam mengkomunikasikan sebuah gagasan. Dalam tulisan berikutnya akan dibahas mengenai apa yang harus kita kuasai agar menjadi trainer yang mumpuni:

Menguasai landasan pendidikan

Landasan pendidikan berikut merupakan landasan bagi seseorang dalam memberikan pengajaran sehingga bisa mengembangkan kondisi yang optimal dalam penyampaian sebuah materi. Dengan menguasai landasan pendidikan maka dalam mentransfer knowledge dan transfer expert akan dapat berjalan dengan baik.

Memahami audien

Trainer yang sukses dalam menjalankan tugasnya harus menyesuaikan diri dengan kondisi audiennya. Trainer yang sukses akan berminat kepada peserta didik dan juga pesan dari materi yang harus disampaikan, ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Walter Raleigh. Trainer diusahakan harus menguasai masalah profesional, akademik, kemampuan berpikir, gaya belajar dan perilaku sosial audien. Dengan memahami audien maka proses belajar mengajar akan berjalan secara efisien dan efektif dan memang hal inilah yang menjadi acuan tercapainya tujuan pembelajaran baik tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus.

Nanti dalam bagian selanjutnya dari buku ini akan dibahas bagaimana kita sebagai pembicara harus memahami pendengar. Perilaku sosial dari audien harus terus kita perhatikan, tidak boleh mati rasa terhadap kondisi audien. Jangan hanya materi harus kelar sedang audien dikorbankan. Contoh ketika mendengar berita lelayu dari kawan salah satu peserta ketika dalam kelas, maka kita harus menyesuaikan kondisi audien, karena ini sangat berpengaruh terhadap suasana training yang sedang berlangsung. Tidak mungkin bersorak sorai jika suasana hati para audien sedang bersedih karena kehilangan kawan. Menjadi trainer harus benar benar peduli terhadap suasana kelas. Untuk itulah kita harus peka dan juga “tanggap ing sasmitha” kalau mengutip istilah dari orang jawa.

Memahami kurikulum

Trainer yang memberikan pembelajaran harus memahami kurikulum diklat yang sedang berjalan, tidak asal menyampaikan materi, sudah selesai sudah gugurlah kewajibannya. Bukan ...bukan seperti itu seorang trainer, kita harus punya tanggung jawab moral terhadap audien

dengan materi yang telah disampaikan. Kurikulum yang sudah disusun bersama harus dipahami sehingga materi tidak kemana - mana dan tujuan dari diklat dapat tercapai. Kurikulum ini sangat penting, ibarat kereta harus berjalan diatas relnya, kalau relnya patah maka kereta tersebut akan terguling, demikian juga sebuah training tanpa kurikulum maka training tersebut menjadi tanpa arah tujuan. Bayangkan jika kita tidak punya arah tujuan atau koridor yang mengarahkan kita dalam pembicaraan didepan kelas, tentu akan membuat antara materi satu dengan satunya tidak ada koneksitas. Training akan menjemukan dan bisa membuat kelas berantakan. Inilah pentingnya pemahaman terhadap kurikulum.

Memahami pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh trainer untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Semua komponen yang ada didalam kelas harus mempunyai fokus dan tujuan yang sama untuk menghasilkan belajaran yang optimal. Antara kita dan audien training harus terjalin hubungan yang akrab sehingga suasana yang tercipta ketika proses pembelajaran akan terasa menyenangkan.

Jika pembelajaran dilakukan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan maka penyerapan materi oleh audien akan terasa lebih mudah, suasana kelas pun akan lebih cair. Trainer harus mampu membaca situasi dan kondisi audien diklat, harus tetap mengutamakan audien atau kelas yang dikelola. Audien menjadi yang utama dalam hal ini, sehingga perhatian kita harus fokus kepada audien dan materi, dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dalam suasana yang hangat tidak menegangkan.

Memahami manajemen pembelajaran

Peran penting yang dimiliki oleh trainer dalam mengelola kelas harus dijalankan sebaik baiknya. Di kelas ada audien diklat yang harus dibina, untuk menerima dan menelaah secara bersama sama terhadap materi tertentu. Manajemen pembelajaran ini dilakukan untuk meminimalkan segala hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran sehingga transfer pengetahuan dan transfer expert dapat berjalan optimal, kita harus bisa memfasilitasi keinginan audien. Sebagai mediator, trainer harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dan materi dapat diserap dengan mudah oleh audien.

Penyampaian sesederhana mungkin akan mempermudah audien menyerap isi materi. Trainer harus tanggap ketika audien sudah mulai bosan dengan materi yang sedang diberikan. Dengan demikian trainer bisa beralih yang tadinya hanya berbicara saja mulailah dengan berinteraksi dengan audien. Ini hanya bisa dilakukan jika trainer menguasai manajemen kelas.

Penguasaan Materi

Kita dalam melakukan presentasi didepan audien akan lebih percaya diri jika menguasai materi. Seorang trainer sebaiknya hanya mengambil materi yang dikuasainya saja. Jangan menjadi MSI.....menguasai segala ilmu, tidak dikuasai asal ada materi diampunya juga...pepatah bilang main sikat main embat... Dengan menguasai materi yang benar - benar dikuasai, maka proses penyampaian kepada audien akan lebih mudah. Tentu jika menjadi seorang koki maka tidak akan berani menyajikan masakan yang kita rasa gagal dalam rasa bukan? Demikian halnya berbicara didepan publik tidak ingin dinilai gagal oleh audien bukan?

Berangkat dari pemikiran seperti itulah kita harus bisa menyajikan materi yang benar benar dikuasai. Ketika harus berbicara didepan banyak orang, tetapi tidak tahu apa yang dibicarakan, apa akibatnya? Tidak pendengar satupun yang tertarik dengan materi yang disampaikan. Penguasaan materi presentasi merupakan hal mutlak yang harus kita kuasai. Ini adalah modal dasar dalam penyampaian materi. Jika bingung mendapatkan bahan, kondisi sekarang sudah sangat mudah mendapatkan kotak yang isinya berbagai macam bahan yang bisa menunjang materi. Tinggal *search* di website dan akan banyak sekali menemukan apa yang kita butuhkan untuk menunjang materi atau untuk mengupdate materi, istilahnya sebagai bank nya materi. Bukan hanya yang bersifat umum namun yang bersifat khusus misal materi keteknikan pun tidak menutup kemungkinan akan berjibun dari layar internet yang kita buka. Teknologi ini memang semakin membantu kita menjadi trainer yang mumpuni, lengkap dengan detail materi.

Kemampuan untuk menyerap segala sesuatu terkait penunjang materi sangat dibutuhkan. Misal kita akan berbicara tentang bagaimana berbicara didepan publik, maka banyak sekali materi yang dapat diperoleh melalui internet yang membahas tentang bicara didepan publik.

Penguasaan terhadap materi menjadi sangat penting karena akan menunjang kepercayaan diri, ini pernah terjadi ketika pertama kali kita terpaksa atau tepatnya dipaksa untuk menjadi pemateri di awal awal karir sebagai trainer. Tanpa penguasaan materi akan sangat

membahayakan posisi tawar seorang trainer. Pernah penulis menjadi salah satu peserta training di lembaga training milik pemerintah, dan kebetulan trainer aslinya tiba tiba sakit dan dengan terpaksa dicomotlah ban serep sebagai penggantinya. Namun apa daya trainer pengganti ini tanpa persiapan sama sekali, meski sebenarnya beliau mungkin sangat punya banyak pengalaman dal memberikan pelatihan dalam sebuah training. Namun secara kebetulan materi yang harus digantikannya sangat tidak beliau kuasai. Akibatnya dia setiap ada pertanyaan akan selalu dilemparkan audien, awalnya memang tidak kentara, namun lama kelamaan menjadi semakin nyata ketidaksiapan si trainer pengganti ini. Jatuhlah kredibilitasnya di mata audien. Ditambah lagi penjabaran materi yang akhirnya tidak mendalam, seolah hanya kulit kulitnya saja, ini bisa terlihat dari ketika beliau menjawab pertanyaan dari audien yang terkesan hanya sebagai pengalih perhatian. Sehingga beliau membuat alur pengajaran yang berbeda. Tentu ini akan sangat menyiksa bagi si trainer, waktu yang berjalan terasa sangat lambat.

Ini semua terjadi karena tidak menguasainya trainer terhadap materi. Dari pengalaman inilah kita berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai materi sedetail detailnya, meski sangat mungkin di dalam training ada salah satu audien yang lebih paham atau menguasai materi yang kita bawakan. Tinggal harus bisa mengelola audien sehingga tidak menjadi lawan tetapi malah menjadi kawan. Dan ini akan kita bicarakan dalam tulisan selanjutnya.

Referensi

1. Dale Charnegie; Bagaimana Mencari Kawan Dan Mempengaruhi Orang Lain.
2. Dale Charnegie; Petunjuk Hidup Tenram Dan Bahagia
3. David J Schwart; Berpikir Dan Berjiwa Besar.
4. Gerard I. Nierenberg & Hendry H. Calero; Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku; Diva Press, Cetakan XIX, Agustus 2008
5. Hendrisagung@wordpress.com; Komunikasi Efektif
6. -----; Haruskah Trainer
7. -----; Apa Ciri Trainer Yang Baik
8. Jansen Sinamo; Delapan Ethos Kerja Profesional; Spirit Mahardika 2005
9. Michael Brown; Successfull Presentation; Buana Ilmu Populer 2006
10. Nicholas Boothman; How To Make People Like You in 90 seconds; workman publishing; New York, 2000.
11. Paknewulan.wordpress.com; Sesi Tanya Jawab Dalam Presentasi.
12. Tung Desem Waringin; Financial Revolution; Gramedia Pustaka Utama 2007.
13. Renald Khasali; Sukses Melakukan Presentasi; Gramedia Pustaka Utama 2006